

## Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)

Aramita Nur Aflikhah<sup>1</sup>, Sri Laksmi Pardanawati<sup>2</sup>, LMS Kristiyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

### Alamat Email:

aramitaaflikhah247@gmail.com<sup>1</sup>, laskmi.stie.aas@gmail.com<sup>2</sup>, lms.kristiyanti@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### Sitasi Artikel:

Aflikhah, A. N., Pardanawati, S. L., & Kristiyanti, LMS. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 369-376.

**Abstract:** *The aims of this research is to examine the influence of corporate governance mechanism to earning management. This type of research is a descriptive quantitative aims. Corporate governance mechanisms used include instructional ownership, audit committees, and independent board of commissioners. The study samples were 36 consumer goods industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, selected using purposive sampling techniques during the 2020-2022 research period. Data were collected using secondary data from consumer goods industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis methods use multiple regression analysis. The results of the analysis showed that (1) instructional ownership had a significant positive effect on profit management, (2) audit committees had a significant negative effect on profit management, (3) independent board of commissioners had no significant effect on profit management.*

**Keywords:** *profit management, corporate governance, audit committee, independent board of commissioner.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Mekanisme corporate governance yang digunakan antara lain: kepemilikan instutisional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Sampel penelitian adalah 36 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama periode penelitian tahun 2020-2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) kepemilikan instutisional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (2) komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, (3) dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *manajemen laba, corporate governance, komite audit, dewan komisaris independen.*

## 1. Pendahuluan

Manajemen Laba adalah salah satu strategi di dalam bidang akuntansi yang memiliki manfaat untuk bisa mengetahui bagaimana kondisi di suatu perusahaan dan juga kinerja suatu perusahaan maupun organisasi. Manajemen Laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba (Schipper, dalam Riske dan Basuki, 2013).

Salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen adalah adanya kompensasi bonus. Kompensasi bonus adalah merupakan suatu metode akuntansi yang tidak terlepas dari positif *accounting theory*, atau dapat disebut sebagai balas jasa perusahaan kepada karyawan yang dapat bersifat finansial maupun nonfinansial pada periode yang tetap. Dalam perusahaan manajer perusahaan dengan segala rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima nantinya. Oleh karena itu untuk meminimalisasi terjadinya manajemen laba maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance*.

*Corporate Governance* (CG) atau yang sering kita sebut sebagai Tata Kelola di dalam perusahaan merupakan suatu sistem yang telah di rancang oleh suatu perusahaan untuk mengarahkan pengelolaan pada suatu perusahaan secara profesional dengan berdasar pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran serta kesetaraan. Tata Kelola Perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena miliki tujuan dalam meningkatkan value, dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dan meminimalisasi risiko keputusan investasi yang mengandung hasil penting.

Sebuah kepemilikan saham oleh seorang pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan

atau lembaga lainnya merupakan pengertian dari kepemilikan institusional. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi dapat berupa perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta kepemilikan institusi lainnya. Menurut Widarjo dan Herdiyanto (2015), kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya (Edison, 2017). Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam menangani manipulasi yang mungkin akan terjadi sehingga terciptanya manajemen laba yang baik (Dwi Astika Sari, 2014).

Hal ini sesuai dengan penjelasan pada jurnal Ika Yuliana (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam jurnal Reni Yendrawati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam praktik manajemen laba dapat menjadi pengaruh negatif terhadap praktiknya apabila semakin tingginya proporsi anggota komite audit yang independen.

Komite audit dibentuk dengan tujuan adalah untuk bertanggungjawab pada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara dewan komisaris dan pemegang saham dengan pihak manajemen di dalam menangani konflik pengendalian. Menurut Anggraeni dan Basuki (2013) menjelaskan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih besar akan menurunkan atau



meminimalisir manajemen laba di dalam perusahaan.

Komite audit memiliki fungsi membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan suatu perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Berdasarkan Surat Edaran BEJ, S-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Dari penjelasan pada jurnal Ika Yuliana (2018) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pada jurnal Anindyah Prastiti dan Wahyu Meiranto (2013) menyatakan bahwa tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu komite audit juga merupakan organ pendukung yang berada dibawah dewan komisaris.

Dewan komisaris independen adalah seorang anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan di keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kualitas informasi laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dewan komisaris dianggap sebagai puncak dari semua sistem yang dikelola internal perusahaan, artinya memiliki peranan yang sangat penting didalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance* (Dwi Astika Sari, 2014). Di dalam penjelasan jurnal Ika Yuliana (2018) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam jurnal Reni Yendrawati (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan fenomena yang sangat sulit untuk dihindari dalam praktik kegiatan perusahaan, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual dianggap lebih rasional dibanding dasar kas. Dasar akrual dipilih dengan tujuan menjadikan laporan

keuangan lebih informatif atau dengan kata lain laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya praktik penerapan *corporate governance* di dalam sebuah perusahaan yang baik.

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1 Teori Agensi

Masalah corporate governance akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan teori agency. Timbulnya konsep corporate governance berkaitan dengan principal-agency theory, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agennya. Konflik yang muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak akan menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal memperkejakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Nugroho, 2017).

### 2.2. Corporate Governance

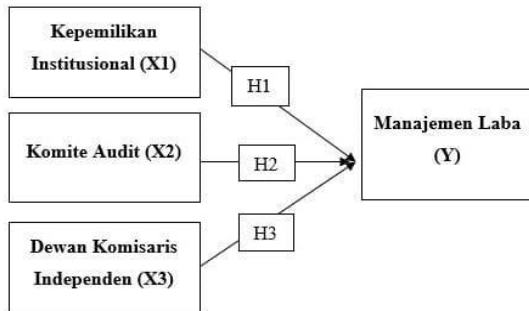
Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai "Suatu sistem pengurusan dan pengawasan sebuah perusahaan (the way a company directed and controlled)". Pengertian ini menyiratkan luasnya cakupan tata kelola perusahaan dan secara tidak langsung mengangkat isu tentang betapa pentingnya komitmen dan kepemimpinan Board dalam implementasi GCG. Didalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, dimaksudkan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan adanya hak-hak serta kewajiban mereka atau dengan kata lain mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan. Dari definisi-definisi diatas, corporate governance dapat diartikan sebagai



rangkaian suatu proses yang digunakan untuk mengarahkan serta memimpin suatu perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan suatu nilai-nilai terhadap perusahaan itu sendiri.

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Modifikasi dari berbagai sumber, 2023

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan:

- H1: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.  
 H2: Struktur komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.  
 H3: Struktur dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 3. Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 terdiri dari 55 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Beberapa kriteria yang akan menjadi sampel penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang menerbitkan atau mempublikasikan annual report dan/atau laporan keuangan tahun 2020-2022 yang berakhir pada 31 desember. Memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti dalam keperluan penelitian. Jadi, keseluruhan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini terdapat 12 perusahaan, sehingga jumlah

sampel penelitian ini sebanyak  $12 \times 3$  (tahun) = 36 sampel.

Jenis data dalam penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan official situs website dari setiap perusahaan. Sumber data yang digunakan berupa annual report perusahaan yang tercatat di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Jenis analisis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengolahan data penelitian ini menggunakan pengujian statistik dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMEN LABA	36	-0,070	0,210	0,03342	0,067572
KEPEMILIKAN	36	18,11	87,95	55,5656	22,45731
KOMITE AUDIT	36	3	6	4,25	1,105
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	36	2	8	4,33	1,867
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah (2023)

Variabel manajemen laba (Y), nilai minimum sebesar -0,070; nilai maksimum sebesar 0,210; nilai mean sebesar 0,03342; serta nilai standar deviasi sebesar 0,6757; yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi. Maka penyebaran nilainya tidak merata.

Variabel kepemilikan institusional (X1) dari 36 sampel perusahaan diketahui bahwa nilai minimum sebesar 18,11; nilai maksimum sebesar 87,95; nilai mean sebesar 55,5656; serta nilai standar deviasi sebesar 22,45731; artinya nilai mean kepemilikan institusional periode 2020-2022 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah. Maka





penyebaran nilai merata.

Variabel komite audit (X2) dari 36 sampel bahwa nilai minimum sebesar 3; nilai maksimum sebesar 6; nilai mean sebesar 4,25; serta nilai standar deviasi sebesar 1,105; artinya nilai mean periode 2020-2022 lebih besar dari nilai deviasi standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah. Maka penyebaran nilai merata.

Variabel dewan komisaris independen (X3) dari 36 sampel perusahaan diketahui bahwa nilai minimum sebesar 2; nilai maksimum sebesar 8; nilai mean sebesar 4,33; serta nilai standar deviasi sebesar 1,867; artinya nilai mean kepemilikan institusional periode 2020-2022 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah. Maka penyebaran nilai merata.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06222928
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,133
	Negative	-0,074
Kolmogorov-Smirnov Z		0,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,112

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji *kolmogorov smirnov* di atas menunjukkan besarnya nilai *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,133; dan tingkat signifikansi sebesar 0,112; lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Standardized		Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,150	0,051		2,956	0,006		
Kepemilikan Institusional	0,001	0,001	0,171	0,601	0,552	0,327	3,054
Komite Audit	-0,030	0,017	-0,492	-1,730	0,093	0,328	3,049
Dewan Komisaris Independen	-0,004	0,006	-0,114	-0,696	0,492	0,991	1,009

Sumber: Data Diolah (2023)

Diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, karena hasil perhitungan nilai *tolerance* dari tiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil setiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi.

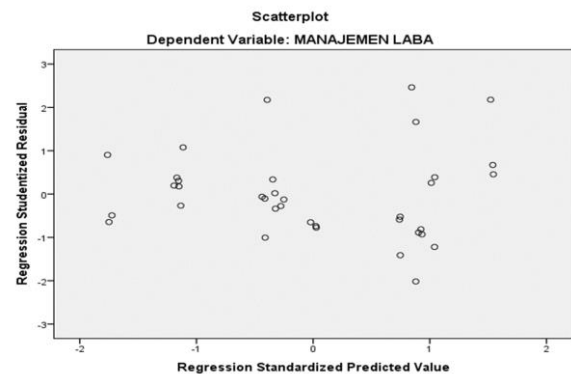
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimasi	Durbin-Watson
1	0,706	0,498	0,483	2,641	2,003

Sumber: Data Diolah (2023)

DW yang diperoleh adalah sebesar 2,003. Pada tabel DW, k (jumlah variabel independen) = 3, dan n (jumlah sampel) = 36 maka diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1,6539. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena DW sebesar 2,003 ( $1,6539 < 2,003 < 4 - 1,639$ ).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah (2023)

Model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Karena dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.



**Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardize		Standardized		t	Sig.
	d Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6,383	2,052		-3,111	0,005	
KepemilikanInstutisional	2,093	0,860	0,761	2,433	0,024	
KomiteAudit	-3,943	1,569	-0,782	-2,512	0,020	
DewanKomisarIndependen	0,149	0,561	0,052	0,266	0,792	

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -3,111 + 2,433X_1 - 2,782X_2 + 0,266X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Nilai konstanta sebesar -6,383; menunjukkan konstanta dari manajemen laba (Y) dengan asumsi jika variabel Kepemilikan Instutisional (X1), Komite Audit (X2) dan Komisar Independen (X3) sama dengan nol maka nilai manajemen laba (Y) sebesar -6,383.

Koefisien Regresi Kepemilikan Instutisional (X1) sebesar 2,093; yang berarti setiap peningkatan variabel kepemilikan instutisional sebesar 1 satuan, maka manajemen laba meningkat 2,093; dengan asumsi variabel lainnya yaitu Kepemilikan Instutisional (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Komisar Independen (X3) konstan.

Koefisien Regresi Komite Audit (X2) sebesar -3,943; yang berarti setiap peningkatan variabel komite audit sebesar 1 satuan, maka manajemen laba menurun -3,943; dengan asumsi variabel lainnya yaitu Kepemilikan Instutisional (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Komisar Independen (X3) konstan.

Koefisien Regresi Dewan Komisar Independen (X3) sebesar 0,149; yang berarti setiap peningkatan variabel dewan komisar independen sebesar 1 satuan, maka manajemen laba meningkat 0,149; dengan asumsi variabel lainnya yaitu Kepemilikan Instutisional (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Komisar Independen (X3) konstan.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	726.151	3	242.050	34.963	0.000 <sup>b</sup>
Residual	732.583	105	6.977		
Total	1.458.734	108			

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Hasil uji F nilai signifikansi Pvalue sebesar 0,000 < 0,05 berarti menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model	Unstandardize		Standardized		t	Sig.
	d Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6,383	2,052		-3,111	0,005	
KepemilikanInstutisional	2,093	0,860	0,761	2,433	0,024	
KomiteAudit	-3,943	1,569	-0,782	-2,512	0,020	
DewanKomisarIndependen	0,149	0,561	0,052	0,266	0,792	

**Sumber: Data Diolah (2023).**

Variabel Kepemilikan Instutisional (X1) dari tabel 8 di atas memiliki nilai thitung sebesar 2,433 > ttabel 2,03693; dapat disimpulkan bahwa kepemilikan instutisional dapat meningkatkan nilai manajemen laba. Sedangkan dengan tingkat signifikansi 0,024; berarti nilai sig sebesar 0,024 < 0,05; dapat disimpulkan H1 diterima, sedangkan H0 ditolak. Maka variabel kepemilikan instutisional secara persial berpengaruh signifikansi terhadap manajemen laba.

Variabel Komite Audit (X2) dari tabel 8 di atas memiliki nilai thitung sebesar -2,512 < ttabel -2,03693; dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga dapat menurunkan nilai manajemen laba. sedangkan dengan tingkat signifikansi 0,020; berarti nilai sig sebesar 0,020 < 0,05; dapat disimpulkan H2 diterima, sedangkan H0 ditolak. Maka variabel komite audit secara persial berpengaruh signifikansi negatif terhadap manajemen laba.



Variabel Dewan Komisaris Independen (X3) dari tabel 8 di atas memiliki nilai thitung sebesar  $0,266 > t_{tabel} 2,03693$ ; dengan tingkat signifikansi  $0,792$ ; nilai signifikansi  $0,792 > 0,05$ ; dapat disimpulkan H3 ditolak dan H0 diterima. Maka variabel dewan komisaris independen dapat meningkatkan nilai manajemen laba tetapi secara persial tidak berpengaruh signifikansi terhadap manajemen laba.

#### 4.2. Pembahasan

Hasil uji F nilai signifikansi Pvalue sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t yang lebih kecil maka nilai  $0,024 < 0,05$ ; Variabel Kepemilikan Institusional (X1) dari tabel di atas memiliki nilai thitung sebesar  $2,433 > t_{tabel} 2,03693$ ; dengan tingkat signifikansi  $0,024$ ; yang menandakan bahwa  $sig < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan H1 diterima, sedangkan H0 ditolak. Maka variabel kepemilikan institusional secara persial berpengaruh signifikansi terhadap manajemen laba. Yang berarti setiap peningkatan nilai variabel kepemilikan institusional dapat meningkatkan naiknya signifikansi terhadap manajemen laba.

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t yang lebih kecil  $0,05$ ; maka  $0,020 < 0,05$ ; Variabel Komite Audit (X2) dari tabel di atas memiliki nilai thitung sebesar  $-2,512 > t_{tabel} 2,03693$ ; dengan tingkat signifikansi  $0,020$ ; yang menandakan bahwa  $sig < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan H2 diterima, sedangkan H0 ditolak. Maka variabel komite audit secara persial berpengaruh negatif signifikansi terhadap manajemen laba. Yang berarti setiap peningkatan nilai variabel komite audit dapat meningkatkan naiknya signifikansi terhadap

manajemen laba secara negatif.

Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t yang lebih besar dari  $0,05$  yaitu sebesar  $0,792 > 0,05$ ; Variabel Dewan Komisaris Independen (X3) dari tabel di atas memiliki nilai thitung sebesar  $0,266 > t_{tabel} 2,03693$ ; dengan tingkat signifikansi  $0,792$ ; yang menandakan bahwa  $sig < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan H3 ditolak dan H0 diterima. Maka variabel dewan komisaris independen secara persial tidak berpengaruh signifikansi terhadap manajemen laba. Yang berarti setiap peningkatan nilai variabel dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan naiknya signifikansi terhadap kinerja manajemen laba.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite Audit secara persial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap manajemen laba.

### 6. Keterbatasan Dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Seperti dipenelitian lain, penelitian ini juga mempunyai keterbatasan yaitu:

- Data yang digunakan hanya data dari perusahaan manufaktur sub sektor barang industri barang yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 saja, sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
- Masih terdapat variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini yang berkontribusi mempengaruhi manajemen laba.
- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan 48,3% dari variasi variabel dependen, sisanya terdapat



pada variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, sehingga memperluas objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang industri. Selanjutnya diharapkan dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdapat di BEI agar hasilnya dapat lebih mewakili kondisi perusahaan secara menyeluruh.

## 7. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ITB AAS Surakarta yang senantiasa membantu dan membimbing serta mengajarkan banyak ilmu sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh good corporate governance pada manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1-14.
- Aji, B. B., & Raharjo, S. N. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 754-766.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses 20 Oktober 2022, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Janrosli, V. S. E., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 226-238.
- Mangkusuryo, Y., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067-1080.
- Nasution, Marihot; Setiaan, Doddy. Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2007, 1(1), 1-26.
- Nabila, A., & Daljono, D. (2013). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 99-108.
- Pradipta, A. (2011). Analisis pengaruh dari mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 93-106.
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). Peran good corporate governance dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 63-75.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26-43.
- Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 83-1.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1,2), 33-40.

